

ABSTRAK

Widianingsih, Novita. 2025. *Sapaan Keekerabatan pada Masyarakat Jawa di Desa Blambangan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing: (1) Yerry Mijianti, M.Pd. (2) Dr. Fitri Amilia, M.Pd.

Kata Kunci : sapaan keekerabatan, masyarakat jawa

Sapaan keekerabatan merupakan sapaan yang digunakan untuk menyapa mitra tutur yang memiliki pertalian darah. Masyarakat yang menggunakan Bahasa Jawa perlu menggunakan sapaan keekerabatan yang sesuai dengan sistem Bahasa Jawa, guna menjaga pelestarian identitas daerahnya.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap bentuk sapaan keekerabatan dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan sapaan keekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Jawa di Desa Blambangan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data yang digunakan berupa data bentuk sapaan keekerabatan, hasil wawancara dan tuturan. Informan penelitian ini adalah enam belas keluarga di Desa Blambangan dengan pertimbangan profesi dan usia. Instrumen penelitian ini adalah peneliti, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik sadap. Teknik penganalisisan data adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan Teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini adalah tiga puluh sembilan bentuk sapaan keekerabatan keluarga inti dan keluarga luas. Dua puluh sembilan sapaan keekerabatan dalam Bahasa Jawa yaitu *Mbah, Kakung, Nanang, Bapak, Nyai, Uti, Mbok, Mbokdhe, Emak, Makwek, Ibuk, Siwo, Uwak, Cacak, Paman, Pakdhe, Paklik, Pakpoh, Budhe, Bulik, Bibik, Kakang, Mas, Mbak, Yu, Adhik, Thole, Genduk, dan Ganang*. Enam sapaan keekerabatan Bahasa Indonesia yaitu Kakek, Ayah, Bunda, Om, Tante, dan Kakak. Sepuluh sapaan keekerabatan bahasa asing yaitu Mami (*mommy*), *Aunty, Mama, dan Atuk*. Variasi bentuk sapaan keekerabatan yaitu bentuk sapaan utuh; variasi bentuk sapaan utuh; bentuk sapaan tidak utuh; variasi bentuk sapaan tidak utuh; akronim; bentuk sapaan diikuti /e/ dan bentuk sapaan diikuti /e/ + nama anak pertama. Faktor yang mempengaruhi pemilihan bentuk sapaan keekerabatan tersebut adalah status sosial, usia, asal, keakraban, posisi dalam keluarga, kelahiran, memberi contoh, modernisasi dan tren. Sapaan keekerabatan pada masyarakat Jawa di Desa Blambangan telah mengalami pergeseran dan bahkan tergantikan oleh sapaan keekerabatan dari bahasa lain. Masyarakat Jawa, khususnya keluarga usia muda sudah mulai meninggalkan penggunaan sapaan keekerabatan yang sesuai dengan skema pertalian keluarga Jawa.